

**ANALISIS POTENSI WILAYAH KECAMATAN RENAH PAMENANG
SEBAGAI SALAH SATU KAWASAN UNTUK PENGEMBANGAN SAPI
POTONG DI KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Oleh :

**MERI ATIKANIATI
06164003**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

ANALISIS POTENSI WILAYAH KECAMATAN RENAH PAMENANG SEBAGAI SALAH SATU KAWASAN UNTUK PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KABUPATEN MERANGIN

Oleh:

Meri Atikaniati, di bawah bimbingan
Ir. H. Bustamam Anam dan Ir. Amna Suresti MSi
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2011

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Renah Pamenang, bertujuan untuk mengetahui (1) Potensi sumber daya alam. (2) Karakteristik sumber daya manusia. (3) Keberadaan kelembagaan dan perkembangan infrastruktur bagi usaha pengembangan sapi potong. (4) Strategi-strategi yang aplikatif untuk pengembangan sapi potong di Kecamatan Renah Pamenang dimasa mendatang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dan pendekatan survey. Variabel yang diukur adalah potensi SDA, SDM ditinjau dari karakteristik peternak dan kependudukan, lembaga-lembaga pendukung dan perkembangan infrastruktur serta strategi yang aplikatif untuk pengembangan sapi potong. Analisis data yang digunakan adalah analisis potensi wilayah, analisis potensi SDM, kelembagaan dan infrastruktur digunakan metoda skor menurut Sumanto dan Juarini, E (2006) dan analisis SWOT. Responden ditetapkan secara simple random sampling sebanyak 87 KK RTP sapi potong yang tersebar secara proporsional pada empat Desa yang ada di Kecamatan Renah Pamenang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Renah Pamenang memiliki potensi yang dapat menunjang pengembangan sapi potong. Kondisi sumber daya alam khususnya ketersediaan pakan yang berlebih dan dibuktikan dengan nilai $IDD > 2$ dengan kapasitas penambahan ternak ruminansia sebesar 4693 ST. Aspek sumber daya manusia juga mendukung akan tetapi rata-rata curahan waktu yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak sebesar $3-3\frac{1}{2}$ jam/hari dengan rata-rata kepemilikan sapi 2-5 ekor per peternak. Disamping itu untuk kelembagaan pendukung dan infrastruktur cukup mendukung dalam usaha pengembangan sapi potong. Hasil analisa SWOT menunjukkan bahwa Kecamatan Renah Pamenang didapatkan skor faktor internal sebesar 2,561 artinya faktor internal baik kekuatan maupun kelemahan menunjukkan respon yang baik sedangkan faktor eksternal baik peluang dan ancaman didapatkan total skor sebesar 2,623 artinya dengan peluang yang ada cukup menghindari ancaman yang ada dalam usaha pengembangan ternak sapi potong. Kebijakan strategi prioritas yang didapat yaitu peningkatan modal, pelatihan keterampilan dan perbaikan sistem infrastruktur.

Kata kunci : analisis potensi wilayah, IDD, analisis SWOT, strategi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan memiliki prospek yang semakin cerah dimasa depan karena permintaan bahan baku ternak yang berasal dari ternak (daging, telur dan susu) yang semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Hal ini ditunjang dengan meningkatnya angka penghasilan perkapita dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi. Pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk juga merupakan alasan bagi pembangunan peternakan yang seharusnya terus ditingkatkan dengan tetap memperhatikan sumber daya yang ada.

Analisis potensi wilayah merupakan suatu langkah strategis dalam upaya untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal sekaligus mempertimbangkan kelestarian yang dilandasi pemahaman yang mendasar tentang sifat dan karakteristik alami lahan dan perilaku ternak.

Kebutuhan akan produksi usaha peternakan (daging, susu, telur) tiap tahun terjadi peningkatan, hal ini terjadi disebabkan karena perubahan sosial, budaya, tingkat pendidikan, era globalisasi dan peningkatan teknologi informasi yang mempengaruhi pola hidup dan pola konsumsi masyarakat, sehingga semakin meningkat kesadaran akan kebutuhan gizi yang bersumber dari protein hewani. Beberapa faktor lain yang juga menyebabkan meningkatnya permintaan pangan hewani adalah karena penambahan jumlah penduduk, sementara pasokan protein

hewani terutama daging masih belum dapat mengimbangi meningkatnya jumlah permintaan dalam negeri.

Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jambi Ir. Natres Ulfi mengatakan bahwa agribisnis sapi potong di Provinsi Jambi tampaknya mulai menunjukkan geliat. Pemerintah Provinsi Jambi yang kini tengah menyusun Road Map pembangunan Peternakan melalui dukungan dana APBN (Ditjen Peternakan) memfokuskan pada pengembangan ternak lebih terfokus dan terprogram serta dapat menarik perhatian investor. Hal ini terungkap dalam acara Ekspose dan Pembahasan Road Map Pembangunan Peternakan Percepatan Swasembada Daging Sapi 2012 Menuju Surplus Produksi 2015. Tujuan Road Map untuk mengurangi ketergantungan yang sangat besar terhadap ternak sapi dari luar Provinsi Jambi sehingga akan mencapai swasembada daging pada tahun 2015.

Kabupaten Merangin mempunyai luas wilayah 7.679 Km², yang terdiri dari luas dataran rendah 4.607 Km² serta luas dataran tinggi mencapai 3.072 Km² serta mempunyai 24 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Bangko, Kecamatan Tabir, Kecamatan Sungai Manau, Kecamatan Muara Siau, Kecamatan Jangkat, Kecamatan Pamenang, Kecamatan Tabir Ulu, Kecamatan Lembah Masurai, Kecamatan Tabir Selatan, Kecamatan Tabir Timur, Kecamatan Bangko Barat, Kecamatan Pamenang Barat, Kecamatan Sungai Penang, Kecamatan Batang Masumai, Kecamatan Renah Pembarap, Kecamatan Tabir Ilir, Kecamatan Pangkalan Jambu, Kecamatan Renah Pamenang, Kecamatan Pamenang Selatan, Kecamatan Margo Tabir, Kecamatan Tabir Lintas, Kecamatan Tabir Barat, dan

Kecamatan Tiang Tumpang. Diantara 24 kecamatan tersebut telah diprogram 4 Kecamatan untuk pengembangan sapi potong yaitu, Kecamatan Pamenang, Kecamatan Pamenang Barat, Kecamatan Pamenang Selatan dan Kecamatan Renah Pamenang. Dimana dari 3 Kecamatan yang lain Kecamatan Renah Pamenang lebih berpotensi untuk pengembangan sapi potong yaitu dilihat dari RTP (Rumah Tangga Peternak) lebih banyak yaitu 656 RTP sedangkan untuk Kecamatan Pamenang sebanyak 421 RTP, Kecamatan Pamenang Selatan sebanyak 405 dan Pamenang Barat 389 RTP. Serta dilihat dari populasinya lebih banyak dibandingkan 3 Kecamatan lainnya yaitu populasi sapi potong untuk Kecamatan Renah Pamenang sebanyak 1598 ekor, sedangkan untuk Kecamatan Pamenang sebanyak 987 ekor, Kecamatan Pamenang Selatan sebanyak 963 ekor dan Pamenang Barat 780 ekor serta persentase angka kelahiran sapi yang tinggi dibandingkan dengan 3 Kecamatan yang lainnya yaitu sebesar 19%, sedangkan untuk Kecamatan Pamenang sebesar 14%, Kecamatan Pamenang Selatan sebesar 14% dan Pamenang Barat 13%. (Badan Pusat Statistik Peternakan Kabupaten Merangin, 2009).

Selain itu Kecamatan Renah Pamenang sejak tahun 1982 merupakan kawasan pengembangan sapi potong dengan program penyebaran ternak dari bantuan pemerintah yaitu bangsa sapi Bali, Brahman Cross. Kecamatan Renah Pamenang luas wilayah nya adalah 117,55 Km² yang terdiri dari empat desa yaitu Desa Bukit Bungkul, Rasau, Meranti dan Lantak seribu dengan ketinggian 65 m diatas permukaan laut dengan jumlah penduduk ±13.791 jiwa. Kecamatan Renah Pamenang memiliki perkebunan sawit dengan luas sawit 7274 Ha dan perkebunan

karet dengan luas 892 Ha, dari sekian hektar luas sawit dan karet di Kecamatan Renah Pamenang tersebut sudah cukup memberi kontribusi menuju pengembangan usaha peternakan seperti dengan adanya lahan sawit yang dimiliki oleh para peternak sapi disana telah dipergunakan sebagai tempat pengembalaan sapi di lepaskan untuk merumput dan juga disekitar sawit tersebut telah banyak ditanami beberapa jenis leguminosa untuk pakan ternak serta pelepah daun sawit pun dapat digunakan untuk pakan ternak. Selain itu mempunyai lahan hijauan makanan ternak berupa rumput Gajah, Bede, Benggala, Setaria dan beberapa jenis leguminosa seperti Lamtoro, Gamal. (Badan Pusat Statistik Peternakan Kabupaten Merangin, 2009).

Sebagai salah satu kawasan untuk pengembangan sapi potong di Kabupaten Merangin, Kecamatan Renah Pamenang memiliki rumah tangga peternak berjumlah 656 orang serta jumlah populasi sapi potong tahun 2009 yaitu 1598 ekor dan selalu meningkat 19 % setiap tahunnya. Perkembangan populasi setiap tahun meningkat dengan rata-rata peningkatan populasi dari tahun 2005-2009 adalah sebesar 31,40 %, ini terlihat juga dari jumlah produksi sapi potong di Kecamatan ini juga terjadi peningkatan jumlah produksi setiap tahunnya, produksi daging sapi potong pada tahun 2006 sebesar 56.875 kg meningkat menjadi 109.583 kg pada tahun 2009 dengan rata-rata kenaikan produksi sebesar 25,39 %. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jambi, 2009)

Di Kecamatan Renah Pamenang ini telah dilaksanakan program IB. Beberapa nama semen yang di IB kan yaitu Simental dari Australia dan New Zealand, Brangus dari Tapos Bogor, Limousin dari Australia. Kotoran ternak

telah berhasil di proses menjadi biogas serta kotoran juga untuk pembuatan pupuk kompos. Setiap peternak rata-rata mempunyai 1-5 ekor sapi. Daerah ini memiliki potensi luas tanah \pm 3.5 hektar perkeluarga, serta sebagian besar peternak sapi potong mempunyai lahan HMT di pekarangan rumahnya seluas 0,25 Ha untuk masing-masing rumah tangga peternak. Selain itu Kecamatan Renah Pamenang sejak tahun 1980, merupakan daerah transmigrasi dimana penduduknya 90 % petani asal Jawa, yang sebagian besar memelihara ternak sapi.

Secara umum Kecamatan Renah Pamenang mempunyai potensi yang dapat mendukung upaya pengembangan lebih lanjut, seperti tersedianya SDA khususnya ketersediaan pakan maupun SDM, akan tetapi ketersediaan SDM tersebut masih belum semuanya dioptimalkan untuk usaha ternak sapi potong. Dilihat juga dari keberadaan kelembagaan yang sudah mulai berkembang tetapi belum optimal dan belum sepenuhnya bergerak dalam usaha peternakan yaitu adanya pasar, KUD yang menjual kebutuhan produksi, adanya pelayanan penyuluhan kepada petani/peternak, terdapat pelayanan keswan, terdapat lembaga perkreditan serta ada juga UKM (Usaha Kecil Menengah) yang bergerak pada usaha penggemukan sapi. Dilihat dari perkembangan infrastruktur di Kecamatan ini sudah berjalan cukup baik walaupun belum optimal misalnya kondisi jalan cukup lancar untuk kegiatan perekonomian. Wilayahnya sudah mulai berkembang baik pemerintahan maupun hubungan desa dengan dunia luar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **ANALISIS POTENSI WILAYAH KECAMATAN RENAH PAMENANG SEBAGAI SALAH SATU KAWASAN UNTUK PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KABUPATEN MERANGIN, PROVINSI JAMBI.**”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi sumber daya alam di Kecamatan Renah Pamenang sebagai salah satu kawasan untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong di masa mendatang.
2. Bagaimana potensi sumber daya manusia di Kecamatan Renah Pamenang sebagai salah satu kawasan untuk pemeliharaan sapi potong di masa mendatang.
3. Bagaimana dukungan kelembagaan pendukung dan infrastruktur bagi pengembangan usaha sapi potong di masa mendatang.
4. Bagaimana strategi yang aplikatif untuk pengembangan usaha sapi potong di masa mendatang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui potensi sumber daya alam di Kecamatan Renah Pamenang sebagai salah satu kawasan untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong dimasa mendatang

2. Mengetahui potensi sumber daya manusia di Kecamatan Renah Pamenang sebagai salah satu kawasan untuk pemeliharaan sapi potong di masa mendatang.
3. Mengetahui dukungan kelembagaan pendukung dan infrastruktur bagi pengembangan usaha sapi potong di masa mendatang.
4. Mengetahui strategi yang aplikatif untuk pengembangan usaha sapi potong di masa mendatang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat antara lain :

1. Menjadi pedoman bagi peternak dalam pengelolaan usaha peternakan sapi potong.
2. Menjadi acuan dan data penunjang bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam pembangunan peternakan.

kelompok peternak, rumah potong hewan (RPH), pos kesehatan hewan, penyalur sapronak, pasar ternak, penyuluh pertanian, lembaga keuangan, perusahaan peternakan serta pos IB.

Tabel 32. Lembaga-Lembaga Pendukung (Nilai Komulatif 12.0)

| No | Kelembagaan | Nilai | | |
|-------------|-----------------------|---------------------|---------------|-------|
| | | Ada dan tidak aktif | Ada dan aktif | Tidak |
| 1 | KUD | - | 1.5 | - |
| 2 | Kelompok peternak | - | 2.5 | - |
| 3 | Perusahaan peternakan | - | - | 0 |
| 4 | Kios / pasar | - | - | - |
| 5 | Penyuluh pertanian | - | 1.5 | - |
| 6 | Bank | - | 1.5 | - |
| Total Skore | | 0 | 7.0 | 0 |

Sumber : Sumanto dan Juarini, E (2006)

Keterangan :

Dilihat dari hasil nilai skor tabel diatas yang mengacu pada Sumanto dan Juarini didapatkan nilai skor komulatif sebesar 7,0 dapat disimpulkan bahwa kelembagaan di Kecamatan Renah Pamenang sudah cukup merespon dalam mendukung usaha pengembangan sapi potong saat ini dan dimasa depan, akan tetapi kelembagaan tersebut masih belum optimal dalam mendukung usaha peternakan. Untuk lebih baiknya lagi perlu dioptimalkan kelembagaan yang belum aktif untuk mendukung dalam usaha pengembangan sapi potong kedepannya. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pembahasan dari masing-masing lembaga pendukung yang terdapat dibawah ini :

1. Koperasi Unit Desa (KUD)

Perkembangan KUD di Kecamatan Renah Pamenang ada dan aktif. Disetiap desa memiliki KUD, perkembangan KUD dari 4 desa sudah berkembang, ada satu Desa yaitu Desa Bukit Bungkul yang sudah ada mengarahkan ke usaha peternakan tetapi belum optimal serta belum sepenuhnya bergerak pada usaha peternakan seperti

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber daya alam khususnya ketersediaan pakan yang ada di Kecamatan Renah Pamenang mempunyai potensi yang cukup besar karena dilihat dari hasil perhitungan daya dukung pakan alami kecamatan Renah Pamenang berstatus aman karena mempunyai nilai $IDD > 2$, dimana total ketersediaan pakan sebanyak 13310,69 ton BKC/thn.
2. Sumber daya manusia yang tersedia juga mendukung dilakukan pengembangan sapi potong di Kecamatan Renah Pamenang sebagai kawasan pengembangan, akan tetapi tingkat pendidikan masih rendah ($SD = 60,92\%$). Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3664 KK, dengan tenaga kerja yang ada banyak akan tetapi rumah tangga peternak sedikit yaitu berjumlah 656 RTP pada tahun 2009, curahan waktu ini relatif rendah, mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya keluarga untuk usaha ternak. Oleh sebab itu tenaga kerja yang ada harus diefisienkan lagi untuk bisa dilakukan penambahan ternak.
3. Kelembagaan pendukung dan Infrastruktur untuk pengembangan sapi potong yang ada di Kecamatan Renah Pamenang sudah mencukupi dan mendukung walaupun belum optimal untuk membantu dalam usaha pengembangan sapi potong.
4. Hasil analisa SWOT menunjukkan bahwa Kecamatan Renah Pamenang didapatkan skor faktor internal sebesar 2,561 artinya faktor internal baik kekuatan maupun kelemahan menunjukkan respon yang baik sedangkan faktor eksternal

baik peluang dan ancaman didapatkan total skor sebesar 2,623 artinya dengan peluang yang ada cukup menghindari ancaman yang ada dalam usaha pengembangan ternak sapi potong dengan strateginya yaitu strategi S-O (1. Mengembangkan kawasan terpadu agribisnis peternakan, 2. Penelitian dan pengkajian serta optimasi usaha peternakan, 3. Menciptakan kondisi yang kondusif bagi investor). Strategi W-O (1. Investasi modal usaha, 2. Memperbaiki sistem infrastruktur , 3. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan peternak, 4. Kemudahan penyediaan sapronak). Strategi S-T (1. Mengatasi ketidakterjaminnya kualitas bibit serta penyakit ternak, 2. Memperketat pengawasan terhadap adanya alih fungsi lahan, 3. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral). Strategi W-T (1. Mengoptimalkan pemanfaatan bibit, 2. Sosialisasi teknologi tepat guna). Dari semua strategi diatas, maka untuk mendapatkan strategi prioritas didapatkan beberapa kebijakan yaitu : Strategi peningkatan modal, Strategi pelatihan keterampilan, Strategi untuk memperbaiki sistem infrastruktur.

B. Saran

- Pemerintah hendaknya lebih memberdayakan keberadaan kelembagaan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak sapi potong yang dilakukan oleh peternak.
- Kebijakan pemerintah dalam hal permodalan bagi petani peternak
- Lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani ternak sapi potong
- Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya keluarga untuk usaha ternak sapi potong

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2006. Cara Tepat Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni, Bandung.
- Anam, Bustamam. 2009. Profil Agribisnis Penggemukan Sapi Potong. Dinas Peternakan Provinsi Sumatra Barat, Padang.
- Anaroga, P. 1997. Manajemen Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin. 2001. Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia, Telaah Struktur, Kasus dan Alternatif Strategi. Erlangga, Jakarta.
- Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Merangin. 2009. Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Merangin, Renah Pamenang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin. 2009. Merangin Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, Bangko.
- Daniel, M. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- David. F. R. 2004. Manajemen Strategis (konsep-konsep). PT. Indeks kelompok Gramedia, Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jambi. 2009. Statistik Peternakan 2009. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jambi, Jambi.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Merangin. 2009. Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Merangin (2009-2013). Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Merangin, Bangko.
- Direktorat Jendral Peternakan. 1998. Kajian Pola Pengembangan Peternakan Rakyat Berwawasan Agribisnis. Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan. 2003. Buku statistik Peternakan. Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan, Jakarta.
- Efiriani, D. 1999. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Ruminansia melalui Pendekatan Ketersediaan Lahan dan Sumber Daya Pemelihara di Provinsi Daerah Istimewa